

Pengaruh Edukasi PHBS Terhadap Tingkat Pengetahuan pada Yayasan Jage Kestare

Regina Pricilia Yunika¹, M Zulfikar Al Fariqi², Irwan Cahyadi³, LinaYunita⁴, Baiq Fitria Rahmianti⁵

^{1,2,4,5} Program Studi Gizi, Universitas Bumigora, Indonesia

³ Program Studi Manajemen, Universitas Bumigora, Indonesia

Email korespondensi: reginapricilia@outlook.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diusulkan: 28-02-2022;
Direvisi: 11-03-2022;
Diterima: 12-03-2022;
Diterbitkan: 13-03-2022;

Kata kunci:
Edukasi; Pengetahuan; PHBS

Penulis Korespondensi:
Regina Pricilia Yunika,
Program Studi Gizi, Universitas
Bumigora
Email: reginapricilia@outlook.com

Abstrak

Anak usia sekolah baik tingkat Pra Sekolah dan Sekolah Dasar merupakan suatu masa usia anak yang sangat berbeda dengan usia dewasa. Pada periode usia ini, didapatkan banyak permasalahan kesehatan yang sangat menentukan kualitas anak dikemudian hari. Masalah kesehatan tersebut meliputi kesehatan umum, gangguan perkembangan, gangguan perilaku dan gangguan belajar. Permasalahan kesehatan tersebut pada umumnya akan menghambat pencapaian prestasi pada peserta didik disekolah. Salah satu pencegahan yang dapat dilakukan adalah PHBS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Edukasi PHBS terhadap tingkat pengetahuan pada anak usia sekolah di Yayasan Jage Kestare, Desa Ungga, Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimen dengan rancangan one group pretest and posttest design. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 40 responden yang ditarik menggunakan total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji paired t-test. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata (mean) pengetahuan responden tentang PHBS pada saat pre-test adalah 11,72 dan pada post-test meningkat menjadi 20,22. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan. Ada pengaruh edukasi PHBS terhadap tingkat pengetahuan pada anak usia sekolah di Yayasan Jage Kestare. Disarankan kepada pemerintah untuk tetap melakukan edukasi PHBS dengan memanfaatkan media sosial yang bersifat rutin dan berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang PHBS.

Pendahuluan

Kebijakan pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Kesehatan dengan program PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) serta program Germas (Gerakan masyarakat Sehat) dan Kementerian Dalam Negeri dengan program Kecamatan Sehat bertujuan agar masyarakat dapat hidup sehat. Kebijakan tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa kemampuan hidup sehat bagi semua penduduk merupakan hak asasi manusia. Sehat juga merupakan prasyarat agar hidup kita menjadi berarti, sejahtera, dan bahagia. Untuk mewujudkan hal tersebut setiap

warga negara wajib menjaga, memelihara, melaksanakan dan meningkatkan hidup sehat dengan merubah cara pandang dari paradigma sakit menjadi paradigma sehat. Dalam rangka mengoperasionalkan paradigma sehat khususnya yang berkaitan dengan promosi kesehatan di Indonesia, Diperlukan upaya upaya peningkatan pemahaman semua unsur di masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Nurhajati, 2015).

Masyarakat diharapkan dapat melaksanakan PHBS sesuai dengan apa yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor :

2269 / MENKES / PER / XI / 2011. Peraturan tersebut mengatur upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat di seluruh Indonesia dengan mengacu kepada pola manajemen PHBS, mulai dari tahap pengkajian, perencanaan, dan pelaksanaan serta pemantauan dan penilaian. Upaya tersebut dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya sehingga masyarakat sadar, mau, dan mampu secara mandiri ikut aktif dalam meningkatkan status kesehatannya.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah serangkaian program yang bertujuan agar terjadi perubahan perilaku masyarakat yang tidak menjadi perilaku yang sehat. Institusi pendidikan adalah salah satu sasaran PHBS yang menjadi prioritas tempat penyuluhan. Banyak data melaporkan bahwa timbulnya beberapa penyakit berasal dari sekolah, yang biasanya terjadi pada anak sekolah (6-10 th) seperti gangguan saluran cerna, penyakit cacing serta demam berdarah (Anik, 2013).

Hasil penelitian Suci (2009), menunjukkan 36% siswa Sekolah Dasar di Jakarta menyukai makanan disertai saus merah, hal ini perlu mendapat perhatian serius karena keamanan dari zat pewarna yang mencolok pada saus merah masih diragukan, penelitian ini memberikan saran kepada pihak sekolah agar memberi penyuluhan kepada siswa tentang jajanan higienis dan sehat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Solehati (2015), menemukan bahwa pelatihan Pola hidup Bersih dan Sehat (PHBS) baik berupa penyuluhan dan demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan dan skill guru, sehingga ada perbedaan bermakna pada rerata pengetahuan dan skill guru serta personal hygiene siswa Sekolah Dasar saat sebelum dan sesudah intervensi dengan mean 77,78 meningkat menjadi mean 89,54 ($p=0,001$).

PHBS di tingkat siswa sekolah dasar sangat penting, mengingat usia mereka masih dalam masa

perkembangan. Yang mana diharapkan dengan adanya edukasi tentang PHBS membawa perubahan bagi siswa yaitu meningkatnya pengetahuan siswa tentang PHBS. Menurut Sarwono (2014), pengetahuan adalah elemen-elemen kognitif, yaitu hal-hal yang diketahui oleh seseorang tentang dirinya, tentang tingkah lakunya, dan tentang keadaan sekitarnya. Dengan adanya pengetahuan akan memberikan perubahan tingkah laku siswa dan perubahan tingkah laku ini akan terus menjadi kebiasaan yang baik hingga mereka dewasa.

Banyak faktor yang mempengaruhi PHBS, salah satunya edukasi. Menurut Arifin (2017), terdapat beberapa indikator PHBS disekolah meliputi 1) Mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun, 2) Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, 3) Menggunakan WC yang bersih dan sehat, 4) Olahraga yang teratur dan terukur, 5) Memberantas jentik nyamuk, 6) Tidak merokok disekolah, 7) Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, 8) Membuang sampah pada tempatnya. Sekolah yang memenuhi syarat terpenuhinya PHBS dikatakan sekolah bersih dan sehat, akan melahirkan siswa-siswa yang sehat dan siap menerima pelajaran dalam kondisi prima sehingga dapat memberikan dampak positif yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Belum dilaksanakannya PHBS pada Yayasan Jage Kestare, Desa Ungga, Kabupaten Lombok Tengah salah satunya ditentukan oleh rendahnya pengetahuan tentang PHBS. Dalam survey awal yang dilakukan di Yayasan Jage Kestare, Desa Ungga, Kabupaten Lombok Tengah. didapatkan data bahwa pengetahuan tentang PHBS kurang dari setengahnya (43,4%) mempunyai pengetahuan kurang baik. Upaya peningkatan pengetahuan tersebut perlu dilakukan melalui berbagai cara salah satunya meningkatkan pengetahuan Yayasan Jage Kestare, Desa Ungga, Kabupaten Lombok Tengah.

Berdasarkan beberapa fakta ini maka tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui pengaruh edukasi PHBS terhadap tingkat pengetahuan pada anak usia sekolah di Yayasan Jage Kestare, Desa Ungga, Kabupaten Lombok Tengah.

Metode

Desain penelitian pre eksperimen dengan rancangan one group pretest and posttest design untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum diadakan edukasi PHBS dan setelah diberikan edukasi PHBS. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu Edukasi PHBS. Variabel terikat adalah tingkat pengetahuan. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 40 responden yang ditarik menggunakan total sampling dengan usia 8-12 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Jage Kestare, Desa Ungga, Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui pemberian kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden. Tes dilaksanakan dua kali yaitu tes awal (pretest) yang dilakukan sebelum siswa diberi perlakuan, dan tes akhir (posttest) yang dilakukan setelah perlakuan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji t.

Hasil

Nilai pretest dan posttest pada Yayasan Jage Kestare, Desa Ungga, Kabupaten Lombok Tengah didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan skor tingkat pengetahuan tentang PHBS saat pre-test dan post-test pada anak usia sekolah di Yayasan Jage Kestare.

	Skor min.	Skor max.	Mean	SD
Tingkat Pengetahuan				
Pre-test	8	15	11,72	1,908
Post-test	16	24	20,22	1,968

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata (mean) tingkat pengetahuan responden tentang PHBS pada saat pre-test adalah 11,72 dengan standar deviasi 1,908 dan pada post-test meningkat menjadi 20,22 dengan standar deviasi 1,968. Skor tingkat pengetahuan terendah pada saat pre-test adalah 8 dan skor tertinggi adalah 15 dan pada saat post-test skor tingkat pengetahuan terendah adalah 16 dan skor tertinggi adalah 24.

Tabel 2. Pengaruh Edukasi PHBS terhadap Tingkat Pengetahuan pada anak usia sekolah di Yayasan Jage Kestare, Desa Ungga, Kabupaten Lombok Tengah.

Tingkat pengetahuan	n	Mean	SD	SE	p
Pre-test	40	11,72	1,908	0,302	0,000
Post-test	40	20,22	1,968	0,311	

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor (mean) tingkat pengetahuan responden tentang PHBS pada saat pre-test ke post-test setelah diberikan edukasi. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa ada perbedaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi PHBS terhadap tingkat pengetahuan pada anak usia sekolah di Yayasan Jage Kestare,

Desa Ungga, Kabupaten Lombok Tengah.

Pembahasan

Edukasi diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang, sehingga pengetahuan akan mudah diingat. Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2014).

Salah satu sumber pengetahuan adalah ketika menempuh pendidikan. Seseorang yang menempuh pendidikan formal merupakan dasar pengetahuan intelektual yang dimiliki. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan untuk menyerap dan menerima informasi, sehingga pengetahuan dan wawasannya lebih luas (Senja et al., 2020), selain tingkat pendidikan, faktor lain yang mempengaruhi perubahan perilaku adalah jenis kelamin dan sumber informasi yang diperoleh (Ernawati, 2018).

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi PHBS terhadap tingkat pengetahuan pada Yayasan Jage Kestare, Desa Ungga, Kabupaten Lombok Tengah. Adanya peningkatan rata-rata skor (mean) pengetahuan responden sebesar 8,5 setelah diberikan Edukasi tentang PHBS.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah

Muhammadiyah Sragen kabupaten Sukoharjo menunjukkan ada pengaruh edukasi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa kelas 4-6 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sragen Kabupaten Sukoharjo dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$ (Sulistiyani, 2021). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Rusdiyana (2019), menunjukkan ada Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa kelas V SDN Cindai Slus 1 kabupaten Banjar dengan Uji T menunjukkan nilai probabilitas $0,000$ ($\text{sig} < 0,05$) atau H_a diterima.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan di Desa Cepogo dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden menemukan bahwa diperoleh nilai thitung adalah 8.037 yaitu lebih besar dari ttabel dengan df 68 dan tingkat signifikansi 5% yaitu 1,668. Hal ini menunjukan bahwa ada perbedaan pengetahuan tentang perilaku seksual antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan tentang perilaku seksual di Desa Cepogo, Jepara (Widiyanto & Sari, 2013).

Menurut Sarwono (2014), pengetahuan adalah elemen-elemen kognitif, yaitu berkaitan dengan dirinya sendiri, tingkah laku, dan keadaan sekitarnya. Dengan adanya pengetahuan yang diperoleh siswa SD setelah dilakukan kegiatan edukasi tentang PHBS maka akan berdampak pada perubahan tingkah laku sesuai pengetahuan yang dimilikinya. Perubahan tingkah laku kearah positif dalam hal PHBS ini akan terus menerus menjadi kebiasaan sejak dibangun Sekolah Dasar hingga mereka dewasa.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan yang bermakna antara skor sebelum penyuluhan dengan skor setelah penyuluhan, sehingga disimpulkan ada pengaruh edukasi PHBS terhadap tingkat pengetahuan pada anak usia sekolah di Yayasan Jage Kestare, Desa Ungga, Kabupaten Lombok Tengah dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Disarankan kepada pemerintah untuk tetap melakukan edukasi PHBS dengan memanfaatkan media sosial yang bersifat rutin dan berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan anak lain tentang PHBS.

Ucapan Terima kasih

Melalui kesempatan ini selayaknya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yayasan Jage Kestare dan semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan artikel ini yang penulis tidak bisa sebutkan satu per satu.

Daftar Pustaka

Anik, M. (2013). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: Trans Info Media.

Ernawati, H. (2018). Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di daerah pedesaan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1), 58–64.

Notoadmojo, S. (2014). *Promosi kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurhajati, N. (2015). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masyarakat Desa Samir dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. *Jurnal Publiciana*, 8(1), 107-126.

Rusdiyana. (2019). Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa kelas V SDN Cindai Slus 1 kabupaten Banjar. *Jurnal Wahana-Bio Volume XXI*.

Sarwono, S.W. (2014). *Teori-teori Psikologi sosial*. Jakarta : CV Rajawali.

Senja, A. O., Widiastuti, Y. P., & Istioningsih, I. (2020). Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 85–92.

Solehati, T. (2015). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Skill Guru Serta Personal Hygiene Siswa SD. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11 (1): 135-143.

Suci, E.S. (2009). Gambaran Perilaku Jajan Murid Sekolah Dasar di Jakarta. *Jurnal Psikobuana*, 1 (1): 29-38.

Widiyanto, B., & Sari, A. M. (2013). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Pengetahuan tentang Perilaku Seksual. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 1(2).